

**ARTIKEL**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN TERCAPAINYA  
KETUNTASAN HASIL BELAJAR MENULIS KARYA ILMIAH  
SISWA KELAS XI IPS 1 SMA SARASWATI SERIRIT**



**OLEH**

**I KETUT TURYANTANA  
NIM 0912011040**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA  
2013**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN TERCAPAINYA  
KETUNTASAN HASIL BELAJAR MENULIS KARYA ILMIAH  
SISWA KELAS XI IPS 1 SMA SARASWATI SERIRIT**

oleh

I Ketut Turyantana, NIM 0912011040  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan (1) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa hingga tercapainya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan menulis karya ilmiah dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (2) mendeskripsikan aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran berbasis proyek berlangsung, (3) mendeskripsikan langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, dan (4) mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt yang berjumlah 40 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil, aktivitas siswa, langkah-langkah, dan respons siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, metode observasi, dan metode angket/kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif

Hasil penelitian ini adalah (1) tercapainya ketuntasan hasil belajar menulis karya ilmiah siswa berkat diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek, yakni pada pratindakan skor rata-rata klasikal 67, siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 70, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata klasikal siswa menjadi 79, (2) siswa terlihat aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) terdapat beberapa langkah penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan aktivitas dan tercapainya ketuntasan hasil belajar menulis karya ilmiah. Langkah-langkah tersebut menekankan pada pembelajaran menulis karya ilmiah yang sebelumnya diajak untuk membuat kerangka makalah yang dapat membuat siswa melakukan kegiatan menulis makalah dengan lebih baik, dan (4) siswa memberikan tanggapan sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti lain disarankan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran bahasa yang lain.

Kata kunci: pembelajaran berbasis proyek, menulis, karya ilmiah

**THE IMPLEMENTATION OF PROJECT BASED LEARNING MODEL  
IN IMPROVING ACTIVITY AND ACHIEVEMENT OF SCIENTIFIC  
WRITING LEARNING OF STUDENTS GRADE XI SOCIAL SCIENCE  
PROGRAM OF SMA SARASWATI SERIRIT**

By

I KetutTuryantana, NIM 0912011040  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**ABSTRACT**

This study was a classroom-based research which aimed at (1) describing the improvement of students' learning achievement to the achievement level of students' learning in scientific writing by implementing project-based learning model (2) describing students' learning activity during the implementation of project-based learning model (3) describing the steps conducted in implementing project-based learning model, and (4) describing students' responses toward the implementation of project-based learning model. The subjects of the study were forty people consisting of teachers and students of grade XI students of social sciences of SMA SaraswatiSeririt. The objects of the study were the improvement of achievement, steps, and students' responses toward the implementation of project-based learning model. The methods used were test, observation, and questionnaire. The data were analyzed descriptively through quantitative and qualitative analyses.

The results of the study were (1) the achievement of students' scientific writing, in which the classical average scores were 67 before treatment, 70 in the first cycle, and 79 in the second cycle (2) the learning processes were actively participated by the students (3) there were some steps to implement project-based learning in improving activity and achievement of scientific writing learning. The steps emphasized on scientific writing learning achievement in which the students were asked in advance to create scientific writing framework to be able to write better (4) positive responses were indicated by the students toward the implementation of project-based learning in scientific writing learning. The results of the study were recommended to be used by teachers, students, school and other researchers as one of the alternatives in other languages subjects.

Key words: project-based learning, writing, scientific writing.

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang sangat penting. Tarigan (1986:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kartono (2009:17) menambahkan bahwa menulis merupakan proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Ini berarti bahwa melalui kegiatan menulis kita bisa mengembangkan gagasan.

Menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa dan bersastra, memiliki kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Tujuan utama pengajaran bahasa Indonesia dalam KTSP, baik itu pada tingkat SD, SMP, maupun SMA adalah siswa mempunyai kemahiran dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu yang dijiwai oleh kemampuan bernalar secara sistematis (Suyono dalam Jumantini, 2011:1). Artinya yang menjadi fokus pembelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP adalah mewujudkan siswa yang terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis.

Menulis atau mengarang boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karenanya, keterampilan menulis harus dilatih secara terus-menerus sehingga seseorang akan terbiasa mengungkapkan gagasan atau pikirannya tidak hanya berbentuk lisan, tetapi juga dalam bentuk tertulis berupa karya tulis. Salah satu bentuk karya tulis itu adalah karya tulis ilmiah atau karya ilmiah. Karya ilmiah adalah hasil atau produk dalam bentuk tulisan atas dasar pengetahuan, sikap, dan cara berpikir ilmiah (Wendra, 2009:2).

Menulis karya ilmiah merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa, karena merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia. Keterampilan siswa dalam hal menulis karya ilmiah tersirat pada silabus KTSP SMA Kelas XI IPA, IPS, dan IB dengan Standar Kompetensi “mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, dan karya ilmiah”. Oleh karena itu, keterampilan menulis karya ilmiah sangat penting dikuasai oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran menulis karya ilmiah

akan membuat siswa terlatih mengembangkan keterampilan membaca karena sebelum menulis karangan ilmiah, siswa akan dituntut membaca kepustakaan yang ada relevansinya dengan topik yang akan dibahas

Dalam upaya peningkatan mutu proses belajar-mengajar bahasa Indonesia khususnya menulis karya ilmiah, penerapan model pembelajaran yang sesuai merupakan hal yang sangat penting. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai, siswa mampu meningkatkan motivasinya untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dan memiliki semangat yang tinggi dalam mata pelajaran apa pun. Namun, upaya peningkatan mutu proses belajar-mengajar bahasa Indonesia itu khususnya menulis karya ilmiah tidaklah berjalan di SMA Saraswati Seririt. Peneliti memilih SMA Saraswati Seririt sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah cukup lama berdiri. Sekolah tersebut ternyata masih minim dalam penerapan model pembelajaran. Oleh sebab itulah, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut guna memberikan inovasi pembelajaran terhadap guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt, keterampilan menulis karya ilmiah dari 40 siswa pada tes pra tindakan masih berada pada tataran rendah dengan nilai rata-rata perolehan 67, sedangkan ketuntasan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan ketuntasan klasikal minimal (KKM) adalah 72. Dari 40 siswa di kelas XI IPS 1 yang mendapat nilai sesuai KKM hanya 5 orang, sedangkan 35 orang mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karya ilmiah siswa masih tergolong belum memadai. Rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam hal mendaftar topik yang akan ditulis serta menentukan gagasan yang akan dikembangkan, kesulitan dalam menyusun kerangka makalah, seperti membuat judul, menyesuaikan judul dengan isi, latar belakang dan membuat pembahasan. Ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap makalah. Kenyataan ini tidak sesuai dengan standar penulisan karya ilmiah bahwa dalam menulis karya ilmiah siswa dituntut mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih, menentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam karya tulis (berdasarkan pengamatan atau penelitian), menyusun kerangka karya tulis, dan mengembangkan kerangka menjadi karya tulis, dengan dilengkapi daftar pustaka.

Guru juga memiliki andil besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kecermatan dan kemampuan guru dalam menentukan dan menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan iklim pembelajaran akan memengaruhi pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa dan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kekurangan menuntut guru untuk mampu menggunakan metode pengajaran yang bervariasi (Djamarah, 2000:19). Perhatian guru diarahkan pada pemahaman bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan metode pengajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah guru harus memperkenalkan dan mengakrabkan siswa dengan model pembelajaran yang lebih relevan dan lebih disenangi oleh siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, model pembelajaran yang tepat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sehingga yang diharapkan dapat terwujud. Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek adalah proyek perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri khas, yaitu melibatkan para siswa dalam desain proyek, penyelidikan pemecahan masalah, atau pengalaman yang memberi perluasan waktu kepada para siswa untuk bekerja secara otonom. Pembelajaran berbasis proyek mempunyai nilai keaslian di dalam dunia pendidikan yang mampu membimbing siswa membuat rencana, melaksanakan penelitian, dan menyajikan hasil dari proyek yang dilakukan.

Pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk memotivasi siswa lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada sisi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga mengkondisikan dan memaksa siswa mencari solusi pemecahan masalah dalam menyelesaikan proyeknya. Dengan model pembelajaran seperti ini, siswa akan terbantu dan lebih mudah menulis karya ilmiah. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih, menentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam makalah (berdasarkan pengamatan atau penelitian), menyusun kerangka makalah, dan mengembangkan kerangka menjadi makalah

utuh. Dalam pembelajaran berbasis proyek dihasilkan sebuah produk yang hasilnya ditampilkan atau dipresentasikan. Proses pengerjaan proyek memerlukan berbagai macam bahan (Purnawan, 2007). Produk yang dihasilkan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek ini adalah berupa makalah yang kemudian akan dipresentasikan secara individu atau kelompok. Pembelajaran berbasis proyek ini sangatlah berbeda dengan pembelajaran berbasis masalah. Kalau pembelajaran berbasis proyek, guru memberikan proyek kepada siswa baik itu berupa makalah dan tugas akhir agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan, sedangkan pada pembelajaran berbasis masalah, permasalahanlah yang menjadi *starting point* dalam belajar. Guru tidak memberikan proyek yang berupa tugas kepada siswa, tetapi siswa dihadapkan langsung dengan masalah untuk dipecahkan sendiri masalah tersebut. Beranjak dari uraian dan pemikiran tersebut, peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Tercapainya Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt”.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas tentang (1) peningkatan hasil belajar menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek, (2) aktivitas belajar siswa dalam menulis karya ilmiah selama penerapan model pembelajaran berbasis proyek, (3) langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek, dan (4) respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Sejalan dengan masalah itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peningkatan hasil belajar menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt, (2) aktivitas belajar siswa dalam menulis karya ilmiah selama penerapan model pembelajaran berbasis proyek, (3) langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek, dan (4) respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis karya ilmiah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam multisiklus. Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian yang meliputi, refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi, metode dan instrument pengumpulan data, dan analisis data. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt yang berjumlah 40 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa, langkah-langkah, dan respons siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, metode observasi, dan metode angket/kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku guru dan siswa selama dalam proses penulisan makalah melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes penulisan karya ilmiah dan respons siswa. Sesuai dengan data tersebut, penelitian ini menggunakan tiga metode, yakni metode tes, observasi dan metode angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai alat untuk mendukung penggunaan metode tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik menulis makalah, lembar observasi aktivitas belajar siswa dan langkah-langkah pembelajaran guru, dan lembar angket/kuesioner respons siswa. Instrumen tes praktik menulis makalah digunakan dalam metode tes. Instrumen lembar observasi digunakan dalam metode observasi, sedangkan instrumen lembar angket digunakan dalam metode angket/kuesioner.

Setelah data terkumpul, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis data. Analisis data ini adalah langkah terpenting untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang ingin dipecahkan. Analisis penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu teknik dalam menganalisis data dengan tidak menggunakan model matematika, statistik dan ekonometrik, melainkan dengan cara mendeskripsikan

atau menginterpretasikan data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan kata-kata, sedangkan analisis kuantitatif adalah analisis yang mempergunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini, data hasil tes menulis makalah dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, aktivitas belajar siswa dan langkah-langkah pembelajaran menulis makalah dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data respons siswa dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, kriteria keberhasilan belajar menulis karya ilmiah ditunjukkan dengan adanya keberhasilan pemerolehan skor rata-rata kelas pada kategori tuntas atau 75% dari jumlah siswa memperoleh skor 72. Kriteria ini juga sesuai dengan KKM yang dirancang oleh guru pada sekolah itu. Dengan tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditentukan di atas, penelitian ini dapat dihentikan. Siklus tindakan yang mampu mencapai kriteria keberhasilan ataupun ketercapaian KKM dianggap sebagai tindakan terbaik yang memenuhi kriteria keberhasilan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada temuan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek, yaitu (1) tercapainya peningkatan dan ketuntasan hasil belajar menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (2) aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt selama penerapan model pembelajaran berbasis proyek berlangsung terlihat lebih aktif dibandingkan saat mengikuti pembelajaran tanpa penerapan model pembelajaran berbasis proyek, (3) langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya ilmiah. Ada beberapa langkah penerapan model pembelajaran berbasis untuk meningkatkan aktivitas dan tercapainya ketuntasan hasil belajar menulis karya ilmiah, (4) siswa memberikan

respons positif terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Temuan-temuan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Temuan pertama yang menyangkut peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis karya ilmiah. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata yang diperoleh oleh siswa. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai awal adalah 67, siklus I adalah 70 sedangkan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 79. Pada siklus I rata-rata skor siswa lebih rendah dibandingkan siklus II. Peningkatan yang paling penting terletak pada aspek pendahuluan, yaitu latar belakang masalah yang dibuat siswa. Rata-rata siswa sudah bisa memberikan penjelasan pada latar belakang mengenai pemaparan pentingnya masalah yang akan diteliti dan alasan pemilihan masalah (ada kesenjangan).

Temuan ini sejalan dengan pendapat Handiyani, dkk (2011:214) yang menyatakan bahwa latar belakang masalah berisi pemaparan pentingnya masalah yang akan diteliti dan alasan pemilihan masalah tersebut. Terkait penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa, Cheing dan Christine (2002) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mengkondisikan siswa dan memaksa siswa mencari solusi pemecahan masalah dalam menyelesaikan proyeknya. Doppelt (dalam Dewi, 2010) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mempunyai nilai keaslian dalam dunia pendidikan yang mampu membimbing siswa membuat rencana, melaksanakan penelitian, dan menyajikan hasil dari proyek yang dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan dan tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa menulis karya ilmiah .

Temuan ini sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Suwarnayanti dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Bagi Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Selat*. Wiwik menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan

kemampuan pemecahan kontekstual siswa. Skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah kontekstual siswa berada pada kategori tinggi.

Temuan penting yang kedua adalah aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis proyek dan sesudah diterapkan. Sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis proyek skor rata-rata aktivitas belajar secara klasikal adalah 3,42. Pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 3,8. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik simpulan pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Pada siklus II skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 4,7. Hal ini dapat diamati dari keantusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran jika dibandingkan dengan sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis proyek dan siklus. Ketika siswa diberikan kesempatan bertanya, siswa sangat aktif. Hal ini diindikasikan dari banyaknya siswa yang mengacungkan tangan dan bertanya. Ketertiban siswa juga sudah tampak pada sesi tanya-jawab semua siswa tampaknya sangat aktif dan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Bahkan ada siswa yang antusias untuk mencoba menjawab pertanyaan walaupun tidak ditunjuk oleh guru. Hal ini berarti melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek, terdapat perubahan ke arah yang lebih baik terkait dengan aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ellis (2008) memaparkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan ajang kesempatan berdiskusi yang bagus bagi siswa, merangsang penemuan langsung siswa terhadap masalah dunia nyata, memberi siswa kesenangan dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek menawarkan metode pembelajaran yang menarik untuk membuat peserta didik aktif dalam mengonstruksi pengetahuan (Grant, 2008). Ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi sehingga setiap siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penting ketiga adalah terdapat beberapa langkah tepat yang harus ditempuh guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam upaya meningkatkan aktivitas dan tercapainya ketuntasan hasil belajar menulis karya ilmiah. Adapun beberapa langkah utama yang harus ditempuh oleh guru

dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam upaya meningkatkan aktivitas dan tercapainya ketuntasan hasil belajar menulis karya ilmiah, antara lain terletak pada (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Model pembelajaran berbasis proyek diaplikasikan pada saat siswa dan guru bersama-sama mengikuti kegiatan inti pembelajaran menulis makalah. Guru harus memaparkan secara jelas pembuatan kerangka makalah kepada siswa sebelum siswa diminta untuk membuat makalah. Setelah itu, aktivitas inti dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan nomor urut (masing-masing kelompok berjumlah 4 orang), membagikan topik kepada siswa, topik yang diberikan adalah topik yang dekat dengan lingkungan siswa agar lebih mudah dipahami, yaitu pergaulan bebas dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, seperti OSIS, PMR, dan Pramuka, memfasilitasi kegiatan siswa mengembangkan karya ilmiah berdasarkan topik, memfasilitasi siswa berdiskusi untuk mengembangkan topik/gagasan, memfasilitasi siswa dengan lebih menekankan pada penyusunan kerangka karya ilmiah, memfasilitasi siswa mencari data pendukung karya ilmiah (makalah), memfasilitasi siswa mengembangkan kerangka menjadi karya ilmiah (makalah), memfasilitasi siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang jelas tentang karya ilmiah, memfasilitasi siswa untuk menyajikan (presentasi) makalah (5-10 orang), menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari itu, serta pemberian pengarahan dan penguatan kepada siswa.

Doppelt (dalam Dewi, 2010) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mempunyai nilai keaslian dalam dunia pendidikan yang mampu membimbing siswa membuat rencana, melaksanakan penelitian, dan menyajikan hasil dari proyek yang dilakukan. Pembelajaran berbasis proyek mengkondisikan siswa dan memaksa siswa mencari solusi pemecahan masalah dalam menyelesaikan proyeknya (Cheong dan Christine, 2002). Purnawan (2007) menyatakan bahwa proses pengerjaan proyek memerlukan berbagai macam bahan. Bahan yang dimaksud di sini adalah data-data pendukung dan teori yang akan digunakan siswa dalam membuat kerangka dan mengembangkan kerangka makalah menjadi makalah yang utuh. Purnawan juga menambahkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mengikuti lima langkah utama, yaitu: (1) penetapan

tema proyek, (2) penetapan konteks belajar, (3) perencanaan aktivitas, (4) penerapan aktivitas, dan (5) presentasi proyek.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Suwarnayanti dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Bagi Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Selat*. Wiwik memaparkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek di kelas, dimulai dengan menetapkan tema proyek sesuai dengan materi yang dibahas, menetapkan konteks belajar yaitu guru menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran, misalnya menetapkan pembagian kelompok dalam diskusi. Konteks belajar yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu siswa merumuskan masalah, tujuan, menentukan peralatan serta langkah-langkah percobaan. Penerapan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek, yaitu siswa mengerjakan proyek berdasarkan sketsa, membuat laporan terkait dengan proyek, dan mempresentasikan proyek. Penerapan aktivitas-aktivitas dalam penelitian tersebut hampir serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni untuk menyelesaikan tugasnya, siswa membuat makalah berdasarkan topik dengan terlebih dahulu membuat kerangka makalah, menyelesaikan makalah, dan mempresentasikan makalah.

Siswa menjadi sangat senang dan aktif mengikuti pembelajaran menulis makalah. Ini merupakan temuan penting terakhir dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata respons yang diberikan oleh siswa dalam pembelajaran ini. Sebagian besar siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Pada siklus I nilai rata-rata respons siswa adalah 24 (positif), kemudian nilai rata-rata respons siswa meningkat menjadi 27 (sangat positif) pada siklus II. Siswa merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran ini karena divariasikan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Secara teoritis, temuan ini didukung oleh pernyataan Ellis (2008) yang memaparkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan ajang kesempatan berdiskusi yang bagus bagi siswa, merangsang penemuan langsung siswa terhadap masalah dunia nyata, memberi siswa kesenangan dalam pembelajaran dan dapat

dijadikan strategi mengajar yang efektif. Siswa menjadi lebih aktif dalam menulis makalah karena diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menyelesaikan makalahnya. Dengan demikian, siswa menjadi lebih senang dan tertarik dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini sehingga siswa merespons positif kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek

Temuan ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Suwarnayanti (2011). Wiwik menunjukkan bahwa terkait dengan tanggapan siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Selat terhadap implementasi model pembelajaran berbasis proyek, skor rata-rata tanggapan siswa, yaitu 66,88 yang berada pada kategori positif. Itu berarti siswa sebagian besar merespon positif kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Jadi, penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis karya ilmiah siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes keterampilan menulis pada siklus II dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I dan peningkatan hasil belajar dapat pula dilihat dari perbandingan nilai awal siswa terhadap siklus I. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang terlihat pada siklus I dan siklus II. Untuk mengatasi beragam permasalahan yang ditemui oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, guru dapat mengaplikasikan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan alternatif dalam upaya peningkatan aktivitas dan tercapainya ketuntasan hasil belajar menulis karya ilmiah siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini. Pertama, peningkatan hasil belajar siswa hingga tercapainya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek terlihat pada perolehan skor tes menulis karya ilmiah siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan dan mencapai KKM, yaitu 72. Perolehan skor rata-rata yang dicapai siswa pada refleksi awal adalah 67, skor

rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I adalah 70, dan peroleh nilai pada siklus II adalah 79. Kedua, aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt selama penerapan model pembelajaran berbasis proyek berlangsung terlihat lebih aktif dibandingkan saat mengikuti pembelajaran tanpa penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya ilmiah. Ada beberapa langkah yang harus diikuti agar keterampilan menulis karya ilmiah siswa bisa meningkat dan mencapai ketuntasan. Keempat, penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menulis karya ilmiah siswa ternyata menumbuhkan respons positif siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa memberikan respons yang positif terhadap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Pada siklus I nilai rata-rata respons siswa adalah 24 (positif), kemudian nilai rata-rata respons siswa meningkat menjadi 27 (sangat positif) pada siklus II. Siswa merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran ini karena diterapkan dengan model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. (1) dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran berbasis proyek karena pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan berdiskusi yang bagus bagi siswa, merangsang penemuan langsung siswa terhadap masalah dunia nyata, memberi siswa kesenangan dalam pembelajaran dan dapat dijadikan strategi mengajar yang efektif. (2) Dalam dunia pendidikan dan dunia ilmu pengetahuan khususnya, besar harapan peneliti agar model pembelajaran berbasis proyek ini dapat diaplikasikan pada mata pelajaran lain, seperti pada mata pelajaran Bahasa Daerah Bali, Bahasa Jepang, Bahasa Mandarin, atau pada mata pelajaran lain yang melibatkan keterampilan menulis. Masih banyak hal yang belum dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang lebih meyakinkan serta sebagai sumbangan bagi guru untuk bahan kajian dan peningkatan mutu pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Cheong, A.C.S., & Christine, C.M.G. 2002. *Teacher's Handbook On Teaching Generic Thinking Skills*. New York: Prentice Hall.
- Dewi, Purnama. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX IPA SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Undiksha.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellis, T. J. 2008. "Building A Frame work to Support Project-Based Collaborative Learning Experience in An Ansyachronous Learning Network (ALN)". *Interdisciplinary Journal of E-Learning and Learning Objects*.4(1). Tersedia pada: <http://ijklo.org/volume4/IJELLOv4p167-190Ellis454.pdf>. Diakses pada tanggal 7 September 2012.
- Handiyani, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia 2*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Jumantini, Ni Made Lilik. Strategi Guru dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Dengan Memanfaatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 4 Singaraja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Undiksha Singaraja.
- Kartono.2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut Membeca Realitas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purnawan.2007. *Deskripsi Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. Tersedia pada: <http://www.kompas.com.html>. Diakses pada tanggal 7 September 2012.
- Suwarnayanti, Wiwik. 2011. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Kontekstual Bagi Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Selat. *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Undiksha.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Wendra, I Wayan. 2009. *Penulisan Karya Ilmiah(Buku Ajar)*. Singaraja: Undiksha.